

Kemampuan Menyikat Gigi dengan Karies Gigi pada Anak Kelas 5 Sekolah Dasar

Annisa Nurul Izza ^{a,1*}, Sri Hidayati ^a, Sunomo Hadi ^a

^aPoliteknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

¹annisanurull023@gmail.com

*korespondensi penulis : annisanurull023@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: Oktober 2023 Revisi: November 2023 Dipublikasikan: Februari 2026	Pendahuluan: Kurangnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berkontribusi terhadap terjadinya karies gigi pada anak usia 10–12 tahun, yang merupakan kelompok rentan, salah satunya dipengaruhi oleh ketidaktepatan waktu menyikat gigi. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan kemampuan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak kelas 5 di SDN Sidomulyo 03 Jember. Metode: jenis penelitian yang digunakan Observasional analitik dengan rancangan <i>Cross Sectional</i> . Menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar pemeriksaan. Subjek penelitian berjumlah 42 siswa kelas 5 dengan rentan usia 10-11 tahun. Siswa melakukan sikat gigi kemudian rongga mulutnya diperiksa untuk mengetahui ada tidaknya karies gigi. Hasil: Terdapat 27 anak memiliki kemampuan menyikat gigi yang kurang dengan persentase 64,3%. 3 dari 42 Responden tidak memiliki karies gigi dengan persentase 7,1%. Sedangkan, 39 dari 42 Responden memiliki karies gigi dengan persentase 92,9%. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa kemampuan menyikat gigi yang baik dengan tidak ada karies sebanyak 3 Responden dan sebanyak 27 Responden memiliki kemampuan menyikat gigi kurang dengan ada karies. Hasil uji statistik didapatkan nilai sig.(2-tailed) =0,000. Kesimpulan: Ada hubungan antara kemampuan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak kelas 5 di SDN Sidomulyo 03 Jember.
Kata kunci: Kemampuan Menyikat gigi Karies	



This is an openaccess article under the CC-BY-SAlicense.



ABSTRACT

Key word:

Ability
Brushing
Caries

Background: Neglect in maintaining oral and dental health may lead to dental caries, particularly among children aged 10–12 years, who are vulnerable to oral health problems, one of which is influenced by improper toothbrushing timing.. **Objectives:** To determine the relationship between tooth brushing ability and dental caries in 5th grade children at SDN Sidomulyo 03 Jember. **Methods:** This study used an analytic observational study with a cross-sectional design. Using observation sheets, interview sheets, and examination sheets. The research subjects were 42 grade 5 students with an age range of 10-11 years. Students brush their teeth then their oral cavity is examined to determine the presence or absence of dental caries. **Results:** The frequency distribution of tooth brushing ability in grade 5 children showed that of the 42 respondents studied, 27 children had poor tooth brushing ability with a percentage of 64.3%. 3 out of 42 respondents did not have dental caries with a percentage of 7.1%. Meanwhile, 39 out of 42 respondents had dental caries with a percentage of 92.9%. The results of the cross tabulation showed that good tooth brushing ability with no caries was 3 respondents and 27 respondents had poor tooth brushing ability with caries. The statistical test results obtained sig. (2-tailed) = 0.000. **Conclusion:** There is a relationship between tooth brushing ability and dental caries in 5th grade children at SDN Sidomulyo 03 Jember.

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, sehingga keduanya saling berkaitan. Kelalaian menjaga kebersihan rongga mulut dapat mengakibatkan berbagai penyakit, antara lain karies gigi, maloklusi, dan penyakit periodontal. Kondisi kesehatan gigi dan mulut penduduk Indonesia membutuhkan perhatian serius dari tenaga kesehatan. Prevalensi penyakit gigi dan mulut di Indonesia masih tinggi, mempengaruhi sekitar 90% populasi. Meskipun 91,1% individu berusia 10 tahun ke atas menyikat gigi setiap hari, hanya 7,3% yang menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Analisis data mengungkapkan bahwa anak berusia antara 10 dan 12 tahun sangat rentan terhadap masalah kesehatan gigi, termasuk penumpukan plak, dan dalam kasus yang parah yaitu kerusakan gigi. Masalah gigi seperti itu juga dapat berdampak pada asupan gizi anak, karena sakit gigi atau masalah mulut lainnya dapat menghambat kemampuan mereka untuk makan dengan benar. Selain itu, masalah gigi ini dapat menyebabkan gangguan pada aktivitas anak, mencegah mereka menikmati pengalaman sehari-hari sepenuhnya.

Menyikat gigi adalah proses untuk menghilangkan sisa makanan, bakteri, dan plak dari permukaan gigi. Saat melakukan penyikatan, penting untuk memperhatikan waktu yang tepat. Kemampuan menyikat gigi adalah tindakan seseorang dalam membersihkan gigi secara rutin untuk menghilangkan sisa makanan. Perilaku menyikat gigi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebersihan gigi secara keseluruhan. Perilaku ini juga berhubungan dengan angka kejadian karies gigi dan penyakit pada jaringan penyangga gigi. Karies gigi adalah suatu kondisi pada gigi yang mengalami kerusakan jaringan. Kerusakan ini berasal dari permukaan gigi, seperti email, dentin, hingga mencapai pulpa. Terdapat beberapa faktor penyebab karies, antara lain konsumsi karbohidrat, adanya mikroorganisme dan air ludah,

serta bentuk dan kondisi permukaan gigi. Dua jenis bakteri yang menjadi penyebab gigi berlubang adalah *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*. Jika tidak diobati, kondisi ini dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi, dan infeksi.

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, ditemukan bahwa prevalensi karies di Indonesia mencapai 88,8%, dengan 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut. Masalah yang paling umum adalah gigi rusak, berlubang, atau sakit mencapai proporsi sebesar 45,3%. Data Riskesdas tahun 2018 juga menunjukkan bahwa proporsi karies pada anak usia 5-9 tahun mencapai 92,6%, sementara pada anak usia 10-14 tahun mencapai 73,4%. Selain itu, ditemukan bahwa 56% penduduk di provinsi Jawa Timur masih mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut.

Menurut *World Health Organization* (WHO), indeks DMF-T (*Decay Missing Filled-Teeth*) digunakan untuk mengukur tingkat karies gigi. Kategori pengukurannya adalah sebagai berikut: Sangat Rendah = 0,0-1,1; Rendah = 1,2-2,6; Sedang = 2,7-4,4; Tinggi = 4,5-6,5; dan Sangat Tinggi = > 6,6. Berdasarkan hasil pemeriksaan awal terhadap 10 anak kelas 5 di SDN Sidomulyo 03 Jember pada bulan Oktober 2022, didapati bahwa 8 dari 10 anak mengalami karies gigi. Nilai rata-rata DMF-T sebesar 2,8 termasuk kategori sedang menurut WHO dan masih belum memenuhi target yang ditetapkan. WHO memiliki target dalam *Global Goals for Oral Health* 2020, dimana nilai DMF-T pada anak usia 12 tahun harus ≤ 1 . Oleh karena itu, terdapat kesenjangan antara target WHO dengan nilai DMF-T pada anak kelas 5 di SDN Sidomulyo 03 Jember, yang mengindikasikan adanya masalah kesehatan gigi dan mulut.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectionals*, serta menggunakan data primer melalui observasi pada anak kelas 5 di SDN Sidomulyo 03 Jember. Penelitian ini dilakukan di SDN Sidomulyo 03 Jember, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan Bulan Mei 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 di SDN Sidomulyo 03 Jember yang berjumlah 42 siswa. Sampel yang digunakan terdiri dari 10 siswa kelas 5 di SDN Sidomulyo 03 Jember. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non random sampling* dan teknik yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar pemeriksaan.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen kemampuan menyikat gigi dan variabel dependen karies gigi. Definisi operasional variabel meliputi kemampuan menyikat gigi dengan karies gigi. Kemampuan menyikat gigi diukur dengan menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara dengan skala ukur ordinal dengan kriteria sangat baik: skor jawaban benar 86-100, kriteria baik: skor jawaban benar 70-85, kriteria cukup: skor jawaban benar 56-69, dan kriteria kurang: skor jawaban benar <56. Satu poin jawaban bernilai 5. Karies gigi diukur dengan menggunakan lembar pemeriksaan dengan skala ukur nominal dengan kategori ada karies bernilai 1 dan kategori tidak ada karies bernilai 0.

Prosedur pengumpulan data kemampuan menyikat gigi meliputi: pengumpulan siswa kelas 5 di SDN Sidomulyo 03 Jember sebanyak 42 orang untuk dilakukan penelitian, meminta anak kelas 5 untuk mempraktikkan bagaimana cara menyikat gigi yang mereka lakukan biasanya, bertanya tentang frekuensi dan waktu anak kelas 5 menyikat gigi, mencentang dan menghitung total nilai anak kelas 5, setelah selesai menghitung total nilai, selanjutnya lembar observasi dan lembar wawancara dikumpulkan. Sedangkan, prosedur pengumpulan data karies gigi meliputi pemeriksaan dengan menggunakan kaca mulut,

memeriksa gigi anak kelas 5 satu persatu, data hasil pemeriksaan ditulis pada lembar pemeriksaan, lembar pemeriksaan dikumpulkan. Uji korelasi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara kemampuan menyikat gigi dan karies gigi pada anak kelas 5 di SDN Sidomulyo 03 Jember pada penelitian ini adalah analisis bivariat. Uji analisis yang digunakan adalah uji *chi-square* untuk menilai hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hasil

Hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	22	52,4%
Perempuan	20	47,6%
Total	42	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 22 orang (52,4%), merupakan siswa dengan jenis kelamin laki-laki.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
10 tahun	9	21,4%
11 tahun	33	78,6%
Total	42	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah Responden terbanyak yaitu 33 orang (78,6%) berusia 11 tahun.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyikat Gigi

Kemampuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	0	0%
Baik	3	7,1%
Cukup	12	28,6%
Kurang	27	64,3%
Total	42	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa, terdapat 27 anak memiliki kemampuan menyikat gigi dalam kategori kurang dengan persentase 64,3%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karies Gigi

Karies Gigi	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Ada Karies	3	7,1%
Ada Karies	39	92,9%
Total	42	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa, terdapat 3 anak (7,1%) yang tidak memiliki karies dan 39 anak (92,9%) mengalami karies.

Tabel 5 Tabulasi Silang Kemampuan Menyikat Gigi dengan Karies Gigi

Kategori Karies Gigi	Kriteria Kemampuan				TOTAL
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
	n	N	n	n	N
Tidak Ada Karies	0	3	0	0	3
Ada Karies	0	0	12	27	39
Total	0	3	12	27	42

Tabel 5 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki kemampuan menyikat gigi kategori kurang dan mengalami karies (27 responden), sementara hanya 3 responden dengan kemampuan menyikat gigi baik tidak mengalami karies.

Tabel 6 Hasil Analisis Dengan Uji *Chi-Square*

No.	Variabel	N	Value	Df	Sig. (2-Sided)
1.	Kemampuan Menyikat Gigi	42	42.000	2	0.000
2.	Karies Gigi				

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 6, diketahui bahwa *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa ada hubungan signifikan antara kemampuan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak kelas 5 di SDN Sidomulyo 03 Jember.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan Mayoritas responden memiliki kemampuan menyikat gigi kategori kurang (64,3%) dan sebagian besar mengalami karies gigi (92,9%). Sebanyak 3 responden dengan kemampuan menyikat gigi baik tidak mengalami karies, 12 responden dengan kemampuan cukup mengalami karies, dan 27 responden dengan kemampuan kurang mengalami karies, sehingga total terdapat 39 responden yang mengalami karies. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kemampuan menyikat gigi dan kejadian karies gigi pada anak kelas V SDN Sidomulyo 03 Jember.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnia (2021), bahwa 80% menunjukkan adanya hubungan antara menyikat gigi terhadap karies gigi dan 20% lainnya menyatakan tidak ada hubungan antara menyikat gigi dan karies gigi. Hal ini kemungkinan dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya tingkat kepedulian anak terhadap cara menyikat gigi yang benar masih kurang. Kebanyakan dari mereka mengetahui cara menyikat gigi dengan benar tetapi tidak diterapkan dalam kebiasaan menyikat gigi yang biasa mereka lakukan sehari-hari. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan pada gigi termasuk karies gigi.

Menurut penelitian Firdaus, et al (2020), asil uji Spearman pada 60 responden menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,590$, yang menandakan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang antara ketepatan menyikat gigi dan kejadian karies gigi di SDN 4 Tlogosari; semakin tepat menyikat gigi, semakin rendah kejadian karies gigi. Sebaliknya, jika semakin tidak tepat siswa melakukan sikat gigi maka kejadian karies gigi akan semakin tinggi. Karies gigi disebabkan oleh konsumsi makanan

manis dan juga dipengaruhi beberapa faktor antara lain adalah kebiasaan dan cara menyikat gigi yang kurang tepat.

Pencegahan karies gigi dapat dilakukan dengan memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar. Perilaku menyikat gigi yang tepat dan rutin merupakan langkah awal yang efektif untuk mencegah terjadinya karies gigi dan masalah kesehatan gigi lainnya. Mengubah perilaku menyikat gigi menjadi lebih tepat memang bisa dilakukan berdasarkan kesadaran diri sendiri (Fankari). Penting bagi individu untuk menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta menyikat gigi secara tepat. Dengan menyadari bahwa perilaku menyikat gigi yang baik dapat mencegah terjadinya masalah karies gigi dan dampak buruk lainnya, individu akan lebih termotivasi untuk melakukan perubahan kebiasaan menyikat gigi yang lebih baik. Selain menyikat gigi dengan baik, juga perlu diperhatikan pola makan yang sehat, yaitu mengurangi konsumsi makanan manis dan lengket, serta menjalani perawatan gigi secara rutin oleh dokter gigi. Menggabungkan semua langkah ini sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari dapat membantu menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik, sehingga mencegah terjadinya karies gigi dan masalah gigi lainnya, Utami, et al (2023).

Kesimpulan

Kemampuan menyikat gigi pada anak kelas 5 di SDN Sidomulyo 03 Jember dalam kategori kurang serta keadaan karies dalam kategori ada karies. Terdapat hubungan antara kemampuan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak kelas 5 di SDN Sidomulyo 03 Jember.

Referensi

1. Asih SWJ. Penggunaan fluoride dalam pasta gigi untuk anak usia dini. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember; 2018.
2. Astannudinsyah, Ruwanda RA, Basid A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status karies gigi pada anak sekolah MIN 1 Kota Banjarmasin. *J Kesehat Indones STIKes Husada Borneo*. 2020;2(2):149–56.
3. Baba WN, Avelina Y. Pelatihan cara menggosok gigi yang baik dan benar bagi siswa sekolah dasar Islam Negeri Nangahure Lembah. *J Abdimas Saintika*. 2020;2(2):21–4.
4. Cahyaningtyastuti MP, Utami BS, Prestiliano J. Perancangan board game sebagai media pembelajaran tentang pentingnya merawat gigi bagi anak usia sekolah dasar. *Citradirga J Desain Komun Visual Intermedia*. 2020;2(1):41–52. doi:10.33479/cd.v2i01.297.
5. Faizin M, Devi N, Yudanari YG. Deskriptif korelasional. *J Univ Ngudi Waluyo*. 2019:1–7.
6. Firdaus IA, Handayani L, Wahyuni S. Hubungan ketepatan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di SDN 4 Tlogosari. *J Univ Muhammadiyah Jember*. 2020.
7. Gerung AY, Wowor VNS, Mintjelungan CN. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa SD dengan dan tanpa usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS). *e-GiGi*. 2021;9(2):124. doi:10.35790/eg.9.2.2021.32958.
8. Husnia V. Hubungan menyikat gigi terhadap karies gigi pada anak sekolah dasar. *J Poltekkes Medan*. 2021:3–6.
9. Imran H, Niakurniawati. Pengetahuan tentang menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut pada murid sekolah dasar. *Forum Ilm Kesehat (FORIKES)*. 2018;9:258–62. doi:10.33846/sf9405.
10. Jumriani. Hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar. *Makassar Dent J*. 2018;17(2):46–55. doi:10.32382/mkg.v17i2.706.
11. Keloay P, Mintjelungan CN, Pangemanan DHC. Gambaran teknik menyikat gigi dan indeks plak pada siswa SD GMIM Siloam Tonsealama. *e-GiGi*. 2019;7(2):76–80. doi:10.35790/eg.7.2.2019.24143.

12. Maryani E. Hubungan perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak kelas 1 dan 2 sekolah dasar Tanggulrejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang [disertasi]. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang; 2019.
13. Maulina H, Intiana HR, Safruddin S. Analisis kemampuan menulis cerpen siswa sekolah dasar. *J Ilm Profesi Pendidik*. 2021;6(3):482–6. doi:10.29303/jipp.v6i3.276.
14. Nissa IC, Hadi S, Marjianto A. Karies pada anak sekolah dasar ditinjau dari perilaku menggosok gigi di Indonesia: studi literatur. *J Ilm Keperawatan Gigi*. 2021;3(2):500–17.
15. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Cetakan ke-. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
16. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Edisi ke-3. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
17. Nugraheni H, Sadimin, Sukini. Determinan perilaku pencegahan karies gigi siswa sekolah dasar di Kota Semarang. *J Kesehat Gigi*. 2019;6(1):26. doi:10.31983/jkg.v6i1.4404.
18. Nuriyah E, Edi IS, Ulfah SF. Karies gigi ditinjau dari pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. *Indones J Health Med*. 2022;2(2):167–79.
19. Nurla Y, Al Munawwarah R, Mustafa H, Sani A. Pengaruh kemampuan intelektual dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMK Negeri 4 Soppeng. *AMAR*. 2021;1(1):65–80. doi:10.37531/amar.vxix.232.
20. Pareswara MC. Pengaruh game online terhadap perkembangan emosi dan sosial anak sekolah dasar. *J Pendidik Tambusai*. 2021;5:1473–81.
21. Putri WW, Nina. Hubungan antara frekuensi menyikat gigi, cara menyikat gigi, dan kebiasaan makan dengan kejadian karies. *J Public Health Educ*. 2021;1(1):13–19.
22. Qoyyimah AU, Aliffia CE. Hubungan frekuensi menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa TKIT B Mutiara Hati Klaten. *J Kebidanan*. 2019;11(1):35–43.
23. Retnandiyanto IR. Kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak. *Eprints*. 2021.
24. Safela SD, Purwaningsih E, Isnanto. Faktor yang mempengaruhi karies gigi pada anak sekolah dasar: systematic literature review. *J Ilm Keperawatan Gigi*. 2021;2(2):335–44.
25. Saputri DY, Hadi S, Marjianto A. Hubungan cara menyikat gigi dengan karies gigi pada siswa kelas XI SMA Widya Darma Surabaya. *Indones J Health Med*. 2022;2(3):233–42.
26. Sari N. Kampanye gosok gigi menyenangkan pada anak prasekolah. *J Mitra Pengabdian Masy*. 2022;1:17–25.
27. Sariyem S, Wiradona I, Sadimin. Information system for early detection of dental and mouth diseases in pregnant women. *J Kesehat Gigi*. 2021;8(2):141–5. doi:10.31983/jkg.v8i2.7927.
28. Septianti N, Afiani R. Pentingnya memahami karakteristik siswa sekolah dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*. 2020;2(1):7–17. doi:10.36088/assabiqun.v2i1.611.
29. Sukarsih, Silfia A, Muliadi. Perilaku dan keterampilan menyikat gigi terhadap timbulnya karies gigi pada anak di Kota Jambi. *J Kesehat Gigi*. 2019;2:80–6.
30. Suryani L. Gambaran menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas V MIN 9 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Biotik*. 2018;5(2):149. doi:10.22373/biotik.v5i2.3024.
31. Syaripah, Fahmah NI, Kirmawati RR, Amperawati M. Perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies pada anak sekolah dasar. *J Ilmu Kesehat*. 2023;1:210–7.
32. Tanu NP, Manu AA, Ngadilah C. Hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kejadian karies. *Dent Therapist J*. 2019;1(1):39–43.
33. Utami Parta Santi A, Khamimah S. Pengaruh cara menggosok gigi terhadap karies gigi anak kelas IV di SDN Satria Jaya 03 Bekasi. *J Kesehat Gigi*. 2019;1(5):16–25.
34. Wahyuni. Identifikasi pola psikologi komunikasi resistensi dalam masyarakat. *J Peurawi*. 2018;1(1):1–14.
35. Fankari F, Krisyudhanti E, Varianti R, Purnami SA. Pencegahan karies gigi melalui kegiatan menyikat gigi dan cuci tangan pada masa New Normal di SD Negeri 2 Baumata Timur Kabupaten Kupang. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023;2(2):60–7. doi:10.53770/amjpm.v2i2.132. Ahmad Mansyur Nasirah Journal

36. Utami SP, Mahata IBE, Ningrum V, Amran R, Wiyanti R. *Relationship between tooth brushing behavior and dental caries in children at 27 Sungai Sapih Public Elementary School Kuranji, Padang City*. E-GiGi. 2023;12(2).